

**MOBILITAS SOSIAL PENDUDUK TERDAMPAK
PEMBANGUNAN TOL “TRANS JAWA” (STUDI KASUS DI
KABUPATEN PEMALANG)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Strata 1
pada Program Studi Geografi Fakultas Geografi**

Oleh :

KINTAN SUKMA TRIBHUWANADEWI

E100152008

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MOBILITAS SOSIAL PENDUDUK TERDAMPAK PEMBANGUNAN TOL
“TRANS JAWA” (STUDI KASUS DI KABUPATEN PEMALANG)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

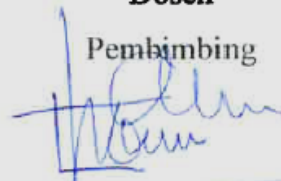
KINTAN SUKMA TRIBHUWANADEWI

E100152008

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujia oleh:

Dosen

Pembimbing



Dr. Choirul Amin, S.Si. M.M

HALAMAN PENGESAHAN

**MOBILITAS SOSIAL PENDUDUK TERDAMPAK PEMBANGUNAN
TOL “TRANS JAWA” (STUDI KASUS DI KABUPATEN PEMALANG)**

OLEH

KINTAN SUKMA TRIBHUWANADEWI

NIM : E100152008

Telah diujikan oleh dewan penguji
Fakultas Geografi, Jurusan Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 07 Juni 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Choirul Amin, S.Si. M.M
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)


2. Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)


3. Dra. Umrotun, M.Si.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)



Dekan

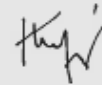

Drs. H. Yuli Priyana, M.Si.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Naskah Publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Juni 2020



Kintan Sukma Tribhuwanadewi
E100152008

MOBILITAS SOSIAL PENDUDUK TERDAMPAK PEMBANGUNAN TOL “TRANS JAWA” (STUDI KASUS DI KABUPATEN PEMALANG)

Abstrak

Pembangunan jalan tol “Trans Jawa” di Kabupaten Pemalang menyebabkan masalah berupa perubahan status sosial bagi masyarakat yang lahannya terkena ganti rugi. Hasil ganti rugi yang berkali lipat dari harga normal mampu merubah status sosial ke arah yang lebih tinggi dan dapat dikatakan sebagai orang kaya baru (OKB) ataupun ke status sosial yang lebih rendah dibandingkan dengan status sosial sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) menganalisis karakteristik penduduk terdampak pembangunan jalan tol Trans Jawa di Kabupaten Pemalang dan 2) menganalisis mobilitas sosial penduduk terdampak pembangunan tol Trans Jawa di Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dilakukannya wawancara mendalam terhadap masyarakat yang lahannya terdampak pembangunan tol. Metode pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik *purposive sampling (non random sampling)* kemudian dengan teknik *snowball sampling*. Pengolahan data yang digunakan yaitu dengan seluruh hasil pengamatan dan wawancara dibuatkan transkrip. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis ekologi dan analisis interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) Karakteristik informan yang terdampak pembangunan tol “Trans Jawa” dalam penelitian ini berupa karakteristik individu tiap informan penelitian. Karakteristik umum informan dalam penelitian kali ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki dan usia informan berkisar dari 30 tahun hingga 60 tahun. Tingkat pendidikan terakhir pada informan penelitian ini mayoritas ada pada sekolah menengah pertama (SMP). Jenis pekerjaan informan dalam penelitian ini beragam dari pekerja terikat maupun tidak terikat. Rata-rata penghasilan informan dalam penelitian ini ialah senilai Rp4.910.000,00. Uang hasil ganti rugi yang telah diterima oleh masing-masing informan bisa mencapai 2 hingga 4x lipat dari harga normal biasanya. Jenis penggunaan uang tiap informan beragam mulai dari membangun atau merenovasi rumah, membeli sawah baru, membeli kendaraan baru, biaya pengobatan anak, membuka usaha baru, maupun lainnya. 2) Mobilitas sosial masyarakat terdampak pembangunan tol ini ditunjukkan dengan adanya beberapa perubahan berupa perubahan pekerjaan, perubahan pendapatan, perubahan kepemilikan lahan, dan perubahan kondisi rumah yang dimiliki saat ini. Mobilitas sosial dari segi pekerjaan yang terjadi mengalami peningkatan perubahan sebesar 9,09 % dari pembantu rumah tangga (PRT) ke pedagang, kemudian dilihat dari segi pendapatan mengalami peningkatan pendapatan sebesar 51% yang meningkat 2 hingga 3x lipat dari sebelumnya, selanjutnya dilihat dari segi kepemilikan lahan mengalami peningkatan sebesar 0,7% dari kepemilikan lahan sebelumnya, dan dilihat dari segi perubahan kondisi rumah yang dimiliki jauh lebih layak serta memiliki perabotan dan kendaraan baru. Perubahan-perubahan yang terjadi menjadikan informan dalam penelitian ini mengalami mobilitas sosial vertikal ke atas.

Kata Kunci : mobilitas sosial, pembangunan jalan tol, orang kaya baru.

Abstract

The construction of the "Trans Java" toll road in Pemalang Regency has caused problems in the form of changes in social status for the people whose land is affected by compensation. The result of compensation that is many times higher than the normal price is able to change its social status to a higher direction and can be said as a new rich person (OKB) or to a lower social status compared to the previous social status. The objectives of this study are: 1) to analyze the characteristics of the population affected by the construction of the Trans Java toll road in Pemalang Regency and, 2) to analyze the social mobility of the population affected by the construction of the Trans Java toll road in Pemalang Regency. This study used a qualitative descriptive method by conducting in-depth interviews with communities whose land was affected by toll road construction. The informant selection method used in this research is purposive sampling (non random sampling) then snowball sampling technique. Data processing used is that with all observations and interviews made transcripts. The analytical method used uses ecological analysis and interactive analysis including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are 1) Characteristics of informants affected by the construction of the "Trans Java" toll road in this study are the individual characteristics of each research informant. The general characteristics of the informants in this study the majority were male and the age of the informants ranged from 30 years to 60 years. The most recent level of education in this research informant is in the middle school (SMP). The types of informant's work in this study varied from both bound and unrestricted workers. The average income of informants in this study was Rp4,910,000.00. The compensation money received by each informant can reach 2 to 4x times the normal price. The types of money used by each informant varied from building or renovating houses, buying new fields, buying new vehicles, paying for children's medicine, opening a new business, and so on. 2) The social mobility of the people affected by the construction of this toll road is shown by the existence of several changes in the form of changes in employment, changes in income, changes in land ownership, and changes in the condition of homes owned today. Social mobility in terms of employment has increased by 9.09% of domestic servants to traders, then in terms of income, there has been an increase in income by 51%, increasing 2 to 3x compared to before, then viewed in terms of ownership land has increased by 0.7% from previous land ownership, and in terms of changes in the condition of the house owned is much more decent and has new furniture and vehicles. The changes that occur make informants in this study experience vertical upward social mobility.

Keywords : social mobility, toll roads development, new wealth (orang kaya baru)

1. PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur konektivitas dilakukan untuk mempermudah mobilitas masyarakat dalam beraktivitas, tidak hanya untuk pemerataan barang dan jasa tetapi juga akan meningkatkan produktivitas masyarakat dan daya saing. Pada tanggal 20 Desember tahun 2018 telah diresmikannya jalan tol yang ada di Kabupaten Pemalang oleh Pemerintahan Republik Indonesia yang dipimpin oleh Presiden Joko Widodo (BPJT, 2018). Jalan nasional atau yang sering disebut dengan jalan pantai utara merupakan jalan utama di Pulau Jawa. Jalur ini melewati kota-kota besar dan sedang yang ada di Pulau Jawa. Dengan pertumbuhan lalu lintas yang terus menerus meningkat dari waktu ke waktu mengakibatkan beban yang diterima oleh jalan pantura semakin besar, oleh karena itu perlunya pembangunan jalan bebas hambatan (jalan tol) sebagai alternatif untuk mengurangi beban yang telah diterima oleh jalan pantura.

Manfaat yang diberikan pada pengembangan infrastruktur jalan tol yaitu pembangunan jalan tol akan berpengaruh pada perkembangan wilayah dan peningkatan ekonomi, meningkatkan mobilitas dan aksesibilitas orang dan barang, pengguna jalan tol akan mendapatkan keuntungan berupa penghematan biaya operasi kendaraan (BOK) dan waktu dibanding apabila melewati jalan non told dan, badan usaha mendapatkan pengembalian investasi melalui pendapatan tol yang tergantung pada kepastian tarif tol (BPJT, 2005).

Fungsi jalan tol adalah menghubungkan pusat produksi dengan pasar global, oleh karena itu untuk memudahkan aktifitas bisnis jalan tol menjadi alternatif untuk mempercepat arus keluar masuk barang (Sumaryoto, 2010). Dengan adanya jalan bebas hambatan ini diharapkan dapat memperlancar kegiatan transportasi yang ada di pulau jawa dan sebagai solusi untuk mencegah kepadatan jalan pantura khususnya pada saat arus mudik lebaran dan arus balik.

Masyarakat mengalami mobilitas sosial akibat dari pembebasan lahan untuk pembangunan jalan tol. Pembangunan proyek tol "Trans Jawa" yang ada di Kabupaten Pemalang memberikan dampak meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Peningkatan tersebut terjadi pasca pembelian lahan, bahwa orang yang dapat ganti rugi itu mendapatkan banyak uang sehingga mereka bisa

disebut kaya mendadak atau yang sering disebut dengan orang kaya baru (OKB). Ganti rugi yang diberikan berlipat dari harga normal. Begitu pula setelah terjadinya pembangunan proyek tol kondisi ekonomi masyarakat berubah drastis seperti memiliki tempat tinggal baru, kendaraan baru, ataupun mengelola usaha baru. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat di Kabupaten Pemalang mengalami perubahan status sosial.

Fenomena mobilitas sosial ini mengakibatkan perubahan standar hidup masyarakat di kabupaten pemalang yang semakin meningkat. Sebagian orang berhasil mencapai status yang lebih tinggi, beberapa orang mengalami kegagalan, dan selebihnya tetap tinggal pada status yang dimiliki oleh orang tua mereka (Suyanto, 2004). Horton dan Hunt (1987) menyatakan bahwa, mobilitas sosial dapat diartikan sebagai suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya. Dalam penelitian ini jenisnya adalah mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan individu atau obyek sosial dari kedudukan sosial ke kedudukan sosial lainnya yang tidak sederajat (Soekanto, 1982).

Pada masyarakat yang bersistem sosial terbuka maka mobilitas sosial warga masyarakatnya akan cenderung tinggi. Tetapi, sebaliknya pada sistem sosial tertutup seperti masyarakat feodal atau masyarakat bersistem kasta maka mobilitas sosial warga masyarakatnya akan cenderung sangat rendah dan sangat sulit diubah atau bahkan sama sekali tidak ada (Suyanto, 2010).

Di sisi lain proses pembangunan jalan tol memiliki beberapa dampak negatif yang akan ditimbulkan seperti misalnya, dampak negatif yang menjadi sumber perdebatan dalam pembangunan jalan tol adalah penggunaan lahan yang sangat luas dan secara langsung akan berdampak pada tata ruang lahan pertanian secara keseluruhan di pulau Jawa. Jalan panjang yang membelah pulau Jawa selain akan memangkas luas lahan pertanian juga akan memotong alur sungai, saluran irigasi, dan mengubah alur distribusi sarana kebutuhan pertanian maupun pemasaran produk pertanian Kemudian pembangunan jalan tol juga akan membuka kawasan pemukiman dan industri baru yang secara langsung juga akan mengurangi luas lahan pertanian (Sumaryoto, 2010). Dampak positif yang diberikan adalah Jalan tol akan berdampak langsung terhadap perekonomian

masyarakat. Di samping menekan biaya distribusi barang yang berdampak pada harga suatu barang di pasar, juga mempermudah mobilitas masyarakat, terbukanya lapangan kerja dan meningkatkan aktivitas ekonomi rakyat, waktu tempuh semakin singkat untuk bepergian atau mobilitas dari satu daerah ke daerah lain dengan melalui jalan tol ini akan menggerakkan perekonomian suatu daerah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dilakukannya wawancara mendalam terhadap masyarakat yang lahannya terdampak pembangunan tol. Metode pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik purposive sampling (non random sampling) yaitu peneliti telah menentukan kriteria khusus untuk menentukan informannya agar data yang diperoleh sesuai dengan penelitian. Kemudian dengan teknik snowball sampling yaitu metode pengambilan sampel dari suatu populasi yang sampelnya diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya sehingga sampel terpenuhi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Penduduk Terdampak Pembangunan Jalan Tol “Trans Jawa” di Kabupaten Pemalang.

Karakteristik individual informan dalam penelitian ini meliputi nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, status pernikahan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan saat ini serta membahas mengenai proses pergantian ganti rugi lahan yang terjadi seperti berapa luas lahan yang terdampak pembangunan tol, berapa harga ganti rugi lahan yang telah di terima per-meternya (m^2), dan dipergunakan untuk apa saja uang hasil ganti rugi yang telah diterima. Karakteristik informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang lahannya terdampak pembangunan lanjutan jalan “Tol Trans Jawa” yang berada di Kabupaten Pemalang. Karakteristik usia pada informan penelitian ini yaitu informan termuda dengan usia 30 tahun dan informan tertua dengan 60 tahun. Jenis kelamin pada informan yang telah diwawancarai dalam penelitian ini

mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Pendidikan yang telah ditempuh pada informan penelitian beragam mulai dari tidak sekolah, lulusan sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan sarjana (S1). Jenis pekerjaan pada ke-11 informan penelitian ini ialah supir, wiraswasta, buruh tani, wirausaha, tukang kebun, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang, dan guru.

Jumlah anggota keluarga di tiap informan berbeda-beda, jumlah anggota keluarga paling banyak adalah 5 orang dan jumlah anggota keluarga paling sedikit dengan jumlah 2 orang dalam keluarga. Semakin banyak anggota didalam keluarga maka semakin besar kebutuhan yang dikeluarkan.

3.2. Mobilitas Sosial Masyarakat Terdampak Pembangunan Tol “Trans Jawa” di Kabupaten Pemalang.

Mobilitas sosial atau perubahan status sosial yang terjadi dalam penelitian ini berupa perubahan pekerjaan, perubahan pendapatan, perubahan kepemilikan lahan, dan perubahan kondisi rumah setelah terdampak pembangunan jalan tol “Trans Jawa”. Berikut penjelasan mengenai perubahan-perubahan mobilitas sosial yang terjadi di Kabupaten Pemalang.

3.2.1. Perubahan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan pekerjaan yang dialami oleh informan penelitian ini terjadi setelah terdampak pembangunan jalan tol dan menerima uang hasil ganti rugi. Berikut merupakan tabel perubahan pekerjaan sebelum dan sesudah terdampak pembangunan tol.

Tabel 1. Perubahan Pekerjaan

No. Informan	Pekerjaan		Keterangan
	Sebelum	Sesudah	
1.	Supir Angkutan Umum	Supir Angkutan Umum	Tidak Berubah
2.	Wiraswasta	Wiraswasta	Tidak Berubah
3.	Buruh Tani	Buruh Tani	Tidak Berubah
4.	Pembantu Rumah Tangga (PRT)	Pedagang	Berubah
5.	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga	Tidak Berubah

6.	Wirausaha	Wirausaha	Tidak Berubah
7.	Tukang Kebun	Tukang Kebun	Tidak Berubah
8.	PNS	PNS	Tidak Berubah
9.	Petani	Petani	Tidak Berubah
10.	Pedagang	Pedagang	Tidak Berubah
11.	Guru	Guru	Tidak Berubah
$\% \text{ Perubahan Pekerjaan} = \frac{1}{11} \times 100 =$			9,09 %

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel diatas terdapat satu dari sebelas informan yang mengalami perubahan pekerjaan setelah terdampak pembangunan tol dan menerima uang hasil ganti rugi. Informan dalam penelitian ini mengalami perubahan pekerjaan dengan rata-rata perubahan sebesar 9,09%. Perubahan pekerjaan ini dialami oleh informan ke empat dimana yang semula merupakan pembantu rumah tangga (PRT) setelah terdampak pembangunan jalan tol dan menerima uang ganti rugi pekerjaannya berubah menjadi pedagang. Perubahan tersebut terjadi akibat masyarakat mampu mempergunakan uang tersebut dengan baik dan mampu membuka peluang usaha baru.

3.2.2. Perubahan Pendapatan

Perubahan pendapatan merupakan suatu perubahan penghasilan yang dialami oleh informan penelitian setelah terdampak pembangunan tol. Berikut merupakan tabel perubahan pendapatan sesudah dan sebelum informan penelitian terdampak pembangunan jalan tol.

Tabel 2. Perubahan Pendapatan

No. Informan	Pendapatan (Rp)		Perubahan Pendapatan	
	Sesudah	Sebelum		
1.	Rp6.000.000,00	Rp2.000.000,00	+ Rp4.000.000,00	200%
2.	Rp3.000.000,00	Rp3.000.000,00	-	-
3.	Rp1.250.000,00	Rp1.250.000,00	-	-
4.	Rp1500.000,00	Rp600.000,00	+ Rp900.000,00	150%
5.	Rp600.000,00	Rp600.000,00	-	-
6.	Rp25.000.00,00	Rp8.000.000,00	+ Rp17.000.000,00	212,5 %
7.	Rp1.200.000,00	Rp1.200.000,00	-	-
8.	Rp2.000.000,00	Rp2000.000,00	-	-
9.	Rp3.000.000,00	Rp3.000.000,00	-	-
10.	Rp6.000.000,00	Rp6.000.000,00	-	-

No. Informan	Pendapatan (Rp)		Perubahan Pendapatan	
	Sesudah	Sebelum		
11.	Rp4.500.000,00	Rp4.500.000,00	-	-
Total Peningkatan Pendapatan (%)				562,5 %
Rata-rata Peningkatan Pendapatan (%)				51%

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas terdapat tiga dari sebelas informan yang mengalami perubahan pendapatan setelah terdampak pembangunan tol. Perubahan tersebut terjadi pada informan 1 sebesar 200% % atau perubahan pendapatan yang dialami naik 3x lipat dari pendapatan sebelumnya, kemudian pada informan 4 sebesar 150% dimana perubahan pendapatan yang dialami naik 2x lipat, dan pada informan 6 berubah sebesar 212,5% atau perubahan penghasilan yang dialami naik 3x lipat. Total peningkatan pendapatan ke sebelas informan ini sebesar 562,5%. Perubahan pendapatan informan pada penelitian ini memiliki rata-rata perubahan pendapatan sebesar 51% yang dialami oleh tiga informan penelitian .

3.2.3. Perubahan Kepemilikan Lahan

Perubahan kepemilikan lahan yang dialami oleh informan penelitian ini berupa perubahan kepemilikan lahan sawah setelah terdampak pembangunan tol. Berikut merupakan tabel perubahan kepemilikan lahan sebelum dan sesudah terdampak pembangunan tol.

Tabel 3. Perubahan Kepemilikan Lahan

No. Informan	Kepemilikan Lahan (Sawah)		Persentase (%)
	Sebelum	Sesudah	
1.	-	-	-
2.	-	-	-
3.	-	-	-
4.	-	-	-
5.	-	-	-
6.	480 m ²	480 m ²	-
7.	4.375 m ²	1.750 m ²	-60 %
8.	400 m ²	-	0 %
9.	5.250 m ²	6.125 m ²	17 %
10.	3.500 m ²	5.250 m ²	50%
11.	14.000 m ²	14.050 m ²	0,36 %
Total Peningkatan Kepemilikan Lahan			7,36 %
Rata-rata Peningkatan Kepemilikan Lahan			0,7 %

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel di atas terjadi perubahan kepemilikan lahan pasca terdampak pembangunan tol pada lima informan. Terlihat bahwa perubahan yang terjadi berupa kenaikan kepemilikan lahan, penurunan kepemilikan lahan, dan ketetapan kepemilikan lahan. Pada informan 6 mengalami ketetapan kepemilikan lahan setelah terdampak pembangunan tol, kemudian pada informan 7 dan informan 8 mengalami penurunan kepemilikan lahan. Pada informan 7 turun sebesar -60% dari lahan yang dimiliki sebelum terdampak pembangunan tol. Selanjutnya terjadi kenaikan kepemilikan lahan pada informan 9 sebesar 17%, pada informan 10 sebesar 50%, dan pada informan 11 sebesar 0,36% dari kepemilikan lahan sebelumnya.

Pasca pembangunan tol “Trans Jawa” di Kabupaten Pemalang masyarakat yang terdampak pembangunan tersebut mengalami perubahan kepemilikan lahan dengan total peningkatan kepemilikan lahan sebesar 7,36 % yang dialami oleh enam informan . Rata-rata total peningkatan kepemilikan lahan mengalami perubahan sebesar 0,7% yang terjadi pada penelitian ini.

3.2.4. Perubahan Kondisi Rumah

Perubahan status sosial atau mobilitas sosial yang dialami oleh masyarakat terdampak pembangunan tol “Trans Jawa” di Kabupaten Pemalang dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pasca terdampak pembangunan tol tersebut. Perubahan yang terjadi dalam penelitian ini dapat dilihat dari perubahan kondisi tempat tinggal atau rumah serta perubahan kepemilikan kendaraan baru.

Masyarakat yang lahannya terdampak pembangunan tol tetapi berupa bangunan rumah atau tempat tinggal maka masyarakat tersebut harus mencari dan berpindah ketempat tinggal yang baru. Masyarakat yang berpindah tempat tinggal inilah yang memerlukan adaptasi atau penyesuaian diri di lingkungan tempat tinggal baru. Lima dari sebelas informan dalam penelitian ini mengalami perubahan tempat tinggal pasca terdampak pembangunan tol.

Perubahan status sosial yang dialami oleh informan penelitian berupa perubahan suatu posisi sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan posisi sosial sebelumnya. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan kondisi tempat

tinggal atau rumah, jika sebelum terdampak rumah yang ditinggali merupakan rumah yang sudah rusak dan kurang layak tetapi setelah menerima uang hasil ganti rugi masyarakat mampu mempergunakan uang tersebut untuk membangun rumah yang lebih baik dan bagus dari sebelumnya. Perubahan tersebut dapat mengubah status sosial sehingga masyarakat tersebut mendapatkan pengakuan sebagai orang kaya baru (OKB) dikalangan masyarakat sekitar tempat tinggal.

Perubahan status sosial lainnya dalam penelitian ini berupa kepemilikan barang mewah seperti kendaraan baru dan perhiasan. Kepemilikan barang mewah ini juga sebagai faktor masyarakat mengalami perubahan status sosial dikalangan lingkungan tempat tinggal. Kepemilikan barang mewah yang bersifat konsumtif seperti mobil, motor, dan barang elektronik lainnya. Memiliki kendaraan baru bertambahnya kendaraan pribadi atau memiliki kendaraan baru seperti kendaraan roda dua (motor) ataupun kendaraan roda empat (mobil) dapat meningkatkan status sosial seseorang di lingkungan tempat tinggal sekitar, apalagi jika dengan memiliki barang-barang mewah tersebut masyarakat mendapatkan pengakuan sebagai orang kaya baru (OKB) dilingkungan sekitar pasca terdampak pembangunan jalan tol di Kabupaten Pematang Jaya.

Beberapa informan pada penelitian kali ini memiliki status ekonomi menengah kebawah sebelum terdampak pembangunan tol di Kabupaten Pematang Jaya. Uang hasil ganti rugi yang diterima dipergunakan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Mobilitas sosial yang terjadi di Kabupaten Pematang Jaya pasca terdampak pembangunan tol yaitu berupa mobilitas vertikal ke atas, dimana seluruh informan dalam penelitian ini mengalami kenaikan posisi sosial atau status sosial ke arah yang lebih tinggi dibandingkan dengan status sosial yang dimiliki sebelum terdampak pembangunan tol, dengan perubahan-perubahan tersebut maka informan dalam penelitian ini dapat disebut sebagai orang kaya baru (OKB) dan dapat disejajarkan dengan masyarakat yang memiliki status sosial tinggi lainnya. Masyarakat beranggapan bahwa simbol kekayaan dapat dilihat dari segi ekonomi berupa tercukupinya kebutuhan hidup sehari-hari maupun memiliki tabungan serta investasi seperti tanah yang luas. Hal tersebut menjadikan masyarakat di Kabupaten Pematang Jaya berusaha untuk memenuhi simbol kekayaan

dan mendapatkan pengakuan sebagai orang kaya ataupun menunjukkan identitas baru yang telah didapatkan dikalangan masyarakat sekitarnya.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Karakteristik informan yang terdampak pembangunan tol “Trans Jawa” dalam penelitian ini berupa karakteristik individu tiap informan penelitian. Karakteristik umum informan dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki dan usia informan berkisar dari 30 tahun hingga 60 tahun. Tingkat pendidikan terakhir pada informan penelitian ini mayoritas ada pada sekolah menengah pertama (SMP). Jenis pekerjaan informan dalam penelitian ini beragam dari pekerja terikat maupun tidak terikat. Rata-rata penghasilan informan dalam penelitian ini ialah senilai Rp4.910.000,00. Uang hasil ganti rugi yang telah diterima oleh masing-masing informan bisa mencapai 2 hingga 4x lipat dari harga normal biasanya. Jenis penggunaan uang tiap informan beragam mulai dari membangun atau merenovasi rumah, membeli sawah baru, membeli kendaraan baru, biaya pengobatan anak, membuka usaha baru, maupun lainnya.

Mobilitas sosial masyarakat terdampak pembangunan tol ini ditunjukkan dengan adanya beberapa perubahan berupa perubahan pekerjaan, perubahan pendapatan, perubahan kepemilikan lahan, dan perubahan kondisi rumah yang dimiliki saat ini. Mobilitas sosial dari segi pekerjaan yang terjadi mengalami peningkatan perubahan sebesar 9,09 % dari pembantu rumah tangga (PRT) ke pedagang, kemudian dilihat dari segi pendapatan mengalami peningkatan pendapatan sebesar 51% yang meningkat 2 hingga 3x lipat dari sebelumnya, selanjutnya dilihat dari segi kepemilikan lahan mengalami peningkatan sebesar 0,7% dari kepemilikan lahan sebelumnya, dan dilihat dari segi perubahan kondisi rumah yang dimiliki jauh lebih layak serta memiliki perabotan dan kendaraan baru. Perubahan-perubahan yang terjadi menjadikan informan dalam penelitian ini mengalami mobilitas sosial vertikal ke atas.

4.2 Saran

Bagi pemerintah, sekarang ini dalam penggantian lahan warga menurut hasil wawancara dinilai sangat baik. Pemerintah banyak berpengaruh, ikut andil, dan adil. Diharapkan kedepannya apabila ada pembebasan lahan lagi diharapkan dapat berlangsung sebagaimana sekarang ini.

Bagi masyarakat, masyarakat yang belum mempergunakan uang hasil ganti rugi dengan bijak disarankan agar dapat mengolah uang tersebut dengan lebih baik atau tidak dihabiskan secara langsung agar kedepannya diharapkan dapat menunjang kelangsungan hidup yang lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengenali lebih dalam karakteristik setiap informan untuk mengetahui faktor-faktor dari karakteristik informan dan diharapkan pula penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat dikembangkan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- BPJT, “*Perseman Jalan Tol Trans Jawa oleh Presiden RI*”, *Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat*”,
<https://bpjt.pu.go.id/konten/monitoring/trans-jawa> (diakses 12 Oktober 2019).
- BPJT, “*Manfaat Penyelenggaraan Jalan Tol Trans Jawa*”, *Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat*”,
<https://bpjt.pu.go.id/konten/monitoring/trans-jawa> (diakses 10 Juni 2020).
- Horton Paul B, Chester L Hunt. (1987). *Sosiologi*. Jilid I. Diterjemahkan oleh Aminudin Ram & Tita Sobari. Jakarta: Erlangga.
- Narwoko, J. D. dan Suyanto, B. 2010. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Kencana. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sumaryoto. 2010. *Dampak keberadaan jalan tol terhadap kondisi fisik, sosial, dan ekonomi lingkungannya* (Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret).

Suyanto, Bagong. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group.